

Jurnal Ilmiah Keperawatan dan  
Kesehatan Alkautsar (JIKKA)

e-ISSN : 2963-9042

online: <https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA>

## TERAPI BUBUR TEMPE UNTUK MENGATASI MASALAH KEPERAWATAN DIARE PADA BALITA

Devika Putri Maharani<sup>1</sup>, Retno Lusmiati Anisah<sup>2</sup>, Tri Suraning Wulandari<sup>1,2,3</sup>  
Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

Email : [devikamaharni35@gmail.com](mailto:devikamaharni35@gmail.com), [retno30kusuma@gmail.com](mailto:retno30kusuma@gmail.com),

Email korespondensi : [devikamaharni35@gmail.com](mailto:devikamaharni35@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Diare adalah pengeluaran feses yang sering, lunak dan tidak berbentuk. Terapi bubur tempe dapat dilakukan sebagai penatalaksanaan non farmakologis untuk mengatasi diare. 370.000 anak meninggal pada tahun 2019 akibat Diare, jumlah penderita Diare untuk Balita didapatkan 28,9% dan jumlah Balita meninggal dunia akibat Diare di Indonesia sekitar 14,5% pada tahun 2020, jumlah Balita penderita Diare di Jawa Tengah yaitu 68 anak usia 29 hari-11 bulan dan 29 anak usia 12-59 bulan, di Kab. Temanggung penderita Diare mencapai 30,8%. **Tujuan:** untuk mengetahui efektifitas terapi bubur tempe pada klien diare. **Metode :** Metode penelitian ini adalah studi kasus. Subjek studi kasus ini adalah dua balita yang mengalami Diare. Penelitian ini diawali dengan pengkajian keperawatan dan pengisian *inform consent*. **Hasil :** Setelah diberikan terapi bubur tempe dua kali sehari selama dua hari eliminasi fekal kedua responden mengalami perbaikan, pada kedua responden yang semula mengalami BAB 4x sehari menjadi 1x sehari. **Kesimpulan :** pemberian terapi bubur tempe terbukti efektif untuk menurunkan frekuensi dan konsistensi buang air besar (BAB) pada Balita dengan masalah keperawatan Diare. **Saran :** diharapkan kedua responden dapat mengimplementasikan terkait pemberian terapi bubur tempe yang sudah diberikan sebagai sarana untuk mengatasi masalah Diare.

**Kata kunci:** Balita, Bubur tempe, Diare

# TEMPEH PORRIDGE THERAPY TO OVERCOME DIARRHEA NURSING PROBLEMS IN TODDLERS ABSTRACT

**Background:** Diarrhea is a frequent, soft and shapeless discharge of feces. Tempeh porridge therapy can be done as a non-pharmacological management to overcome diarrhea. 370,000 children died in 2019 due to diarrhea, the number of diarrhea sufferers for toddlers was 28.9% and the number of toddlers died from diarrhea in Indonesia around 14.5% in 2020, the number of toddlers with diarrhea in Central Java was 68 children aged 29 days – 11 months and 29 children aged 12-59 months, in Temanggung Regency diarrhea sufferers reached 30.8%. **Objective :** This study aims to determine the effectiveness of tempeh porridge therapy in diarrhea clients. **Method:** This research method is a case study. The subjects of this case study were two toddlers who had diarrhea. This research began with a nursing review and filling out *informed consent*. **Results :** After being given tempeh porridge therapy twice a day for two days, fecal elimination of both respondents improved, in both respondents who originally experienced defecation 4x a day to 1x a day. **Conclusion :** the administration of tempeh porridge therapy has been proven effective in reducing the frequency and consistency of bowel movements in toddlers with diarrhea nursing problems. **Suggestion :** it is hoped that the two respondents can implement the provision of tempeh porridge therapy that has been given as a means to overcome the problem of diarrhea.

**Keywords:** Diarrhea, tempeh porridge, Toddler

## LATAR BELAKANG

Gastroenteritis diderita sekitar 3-5 milyar orang dewasa dan anak-anak setiap tahunnya, salah satu tanda gastroenteritis adalah Diare (Mardalena, 2018). Diare merupakan penyebab kematian kedua dan bertanggung jawab atas 370.000 kematian anak pada tahun 2019 (*World Health Organization, 2019*), jumlah penderita Diare pada Balita di Indonesia didapatkan 28,9% dan jumlah Balita meninggal dunia akibat Diare di Indonesia sekitar 14,5% pada tahun 2020 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020), jumlah Balita penderita Diare di Jawa Tengah yaitu 68 anak usia 29 hari – 11 bulan dan 29 anak usis 12-59 bulan, di Kab. Temanggung penderita Diare mencapai 30,8% (Dinkes Prov. Jateng 2021).

Adapun masalah yang muncul dari Diare pada Balita adalah kehilangan cairan dan elektrolit yang dapat menimbulkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit, dan kematian (Nugroho, 2018; Lestari, dkk, 2018). Balita yang mengalami diare lebih sering mengeluh sakit pada perutnya. Gejala lainnya yaitu gangguan gizi akibat nafsu makan berkurang, muntah-muntah karena adanya gangguan keseimbangan cairan dalam tubuh (Simanungkalit & Muliana, 2021).

Salah satu upaya mengatasi Diare pada Balita adalah dengan pemberian terapi bubur tempe. Setelah diberikan bubur tempe terdapat perbaikan pada eliminasi fekal. Selain itu bubur tempe jugamerupakan makanan yang mudah dicerna oleh penderita masalah pada saluran

pencernaan (Darmitha, 2017). Kelebihan dari bubur tempe adalah untuk menghambat proses penuaan, memenuhi kebutuhan vitamin, mencegah anemia, mencegah asma, mencegah diabetes mellitus, jantung coroner, dan kanker (Aryanta, 2020).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mampu mengetahui efektifitas bubur tempe untuk mengatasi masalah keperawatan Diare.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan subjek 2 Balita yang memiliki masalah keperawatan Diare dan tidak alergi dengan protein, Balita berusia 6 bulan sampai 3 tahun, berjenis kelamin perempuan, ibu dan keluarga bersedia menjadi subjek studi. Metode pengumpulan data adalah dengan melakukan pengkajian keperawatan berupa observasi dan pemeriksaan fisik pada responden dan menulis pada format tanda dan gejala.

Analisa data diperoleh dari proses pemberian asuhan keperawatan yang telah dilakukan dari pengkajian dan ditentukan masalah keperawatannya, lalu diberikan terapi bubur tempe selama dua kali sehari selama dua hari dengan 50 gram tempe yang sudah direbus, 30 gram tepung beras, 20 gram gula merah, 15 gram margarin. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan perbedaan eliminasi fekal sebelum dan sesudah diberikan bubur tempe. Hasil evaluasi tersebut dianalisa untuk menilai ketercapaian tujuan serta dibandingkan pencapaiannya pada subjek pertama dan subjek kedua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian dilakukan pada tanggal 17-18 April 2023 pada responden 1 yaitu An. A, perempuan berusia 17 bulan dan pada tanggal 27-28 Juni 2023 pada responden 2 yaitu An. C, perempuan berusia 19 bulan.

**Tabel 1.** Pengkajian Diare menggunakan SDKI sebelum diberikan bubur tempe

No	Tanda dan gejala	An. A		An. C	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	<b>Mayor</b>				
1	Defekasi lebih dari 3x dalam 24 jam	√		√	
2	Feses lembek atau cair	√		√	
	<b>Minor</b>				
3	Urgensi	√		√	
4	Nyeri / kram abdomen	√		√	
5	Frekuensi peristaltic meningkat (>15x/mnt)	√ (20x/mnt)		√ (17x/mnt)	
6	Bising usus hiperaktif	√		√	

Tabel 1 dapat dilihat bahwa identifikasi masalah Diare dari kedua responden mencapai 100% sesuai dengan hasil pengkajian tingkat Diare menggunakan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (PPNI, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua responden mengalami Diare, yang disebabkan oleh perubahan makanan.

**Tabel 2.** Eliminasi fekal menggunakan SLKI Setelah diberikan bubur tempe

No	Data	An. A		An. C	
		Hari 1	Hari 2	Hari 1	Hari 2
1	Kontrol pengeluaran feses	2	5	2	5
3	Urgency	3	5	3	5
4	Nyeri abdomen	3	5	3	5
5	Kram abdomen	3	5	3	5
6	Konsistensi feses	3	5	3	5

7	Frekuensi defekasi (4x sehari menjadi 1x sehari )	2	5	2	5
8	Peristaltic usus	3	5	3	5
		(20x/ menit)	(5x/menit)	(17x/menit)	(8x/menit)

Keterangan : 1:Memburuk, 2: Cukup memburuk, 3: Sedang, 4: Cukup membaik, 5: Membaik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan tindakan pemberian terapi bubur tempe selama 2x sehari masing-masing dilakukan selama 2 hari dan dilakukan evaluasi pada hari kedua pada masing-masing responden. Hasil evaluasi menunjukkan eliminasi fekal pada kedua responden membaik pada tanggal 18 April 2023 untuk responden 1 dan pada tanggal 28 Juni 2023 untuk responden 2

## PEMBAHASAN

Kedua responden mengalami masalah Diare yang ditandai dengan : defekasi lebih dari 3x dalam 24 jam, feses lembek atau cair, nyeri abdomen, peningkatan frekuensi peristaltic, bisisng usus hiperaktif. Tanda gejala yang ada pada pasien sesuai dengan tanda dan gejala Diare pada SDKI (PPNI, 2017) Adapun penyebabnya adalah perubahan makanan sesuai dengan SDKI (PPNI, 2017). Pengkajian Diare Sebagai Diagnosa medis sesuai dengan teori Nursalam (2013).

Evaluasi masalah Diare menggunakan luaran utama dari masalah keperawatan Diare yaitu eliminasi fekal menurut SLKI (PPNI, 2019). Definisi eliminasi fekal adalah proses defekasi normal yang disertai dengan pengeluaran feses mudah dan konsistensi, frekuensi serta bentuk feses normal. Adapun ekspektasinya Eliminasi fekal membaik dengan kriteria hasil sebagai berikut :

kontrol peningkatan pengeluaran feses dari cukup menurun menjadi meningkat, urgency mengalami penurunan dari sedang menjadi menurun, nyeri/kram abdomen mengalami penurunan dari sedang menjadi menurun dari yang semula responden mengeluh nyeri perut dan setelah dilakukan intervensi menjadi tidak ada nyeri perut, konsistensi feses mengalami perbaikan dari sedang menjadi membaik dari yang semula BAB lembek dan berlendir menjadi berampas pada An. A dan dari yang semula cair menjadi berampas pada An. C, frekuensi defekasi mengalami perbaikan dari cukup memburuk menjadi membaik dari yang semula BAB 4x sehari menjdai 1x sehari pada kedua responden, peristaltic usus mengalami perbaikan dari sedang menjadi membaik semula pada An. A peristaltic usus 20x per menit membaik menjadi 5x per menit dan pada An. C peristaltic usus semula 17x per menit menjadi 8x per menit.

Hasil studi kasus ini sesuai dengan hasil penelitian Fitri & Risdiana (2022), yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan frekuensi dan konsistensi BAB setelah diberikan intervensi bubur tempe. Studi kasus ini juga sejalan dengan hasil penelitian Muliana & Simanungkalit (2021), bahwa terdapat perbedaan lama diare pada klien yang diberikan intervensi bubur tempe dan pada klien yang tidak diberikan bubur tempe lama Balita yang

diberikan bubur tempe lebih cepat 2 hari dari yang tidak diberikan bubur tempe. Aryanta (2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa tempe mampu untuk memotong siklus Diare.

## KESIMPULAN

Kedua responden mengalami masalah Diare ditandai dengan BAB 4 kali dalam sehari, konsistensi feses cair/lembek dan berlendir, serta terdapat nyeri pada abdomen. Data tersebut 100% memenuhi kriteria penegakan masalah Keperawatan Diare. Setelah diberikan bubur tempe selama 2 kali sehari dalam 2 hari Eliminasi fekal kedua responden membaik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi bubur tempe terbukti efektif untuk mengatasi masalah keperawatan Diare pada Balita.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhiningsih Yunita R, Athiyyah Alpha F, Juniastuti. 2019. Diare Akut Pada Balita Di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA) Vol. 1, No. 2.

Ambarwati, Rika. 2016. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Klasifikasi Industri Terhadap Manajemen Laba. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

*American Academy of Family Physicians* (AAFP) Dipetik Juli 26, 2023 - Acute Diarrhea in Adults: <https://www.aafp.org/afp/2016/0801/p180.html>

Anissa Desi D, Dewi R. K. 2021. Peran Protein: ASI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak Untuk Menyongsong Generasi Indonesia Emas 2045 Dan Relevansi Dengan Al-Qur'an Jurnal Tadris IPA Indonesia Vol. 1 No. 3

Aprilia Andina W L, Suryana Arinda L. 2022. Perbedaan Pemberian Larutan Gula Pasir Dan Gula Aren Terhadap Kadar Trigliserida Pada Tikus Wistar Jantan (*Rattus Norvegicus*) HARENA: Jurnal Gizi Vol. 2, No. 3

Ariani, A. P. 2016. Diare: Pencegahan & Pengobatannya. Yogyakarta: Nuha Medika.

Aryanta, I.W.R. 2020. Manfaat Tempe Untuk Kesehatan. E-Jurnal Widya Kesehatan. Vol. 2(1): 44-50.

Asta, R. A. B. P., 2019, Asuhan Keperawatan Pada Klien Gastroenteritis Akut Dengan Diare Di Rsu Dr. Slamet Garut; Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D3 Keperawatan STIKES Bhakti Kencana Bandung.

Atikah R, Fahrini Y, Muhammad Irawan S. 2019. Buku Ajar Dasar-Dasar Gizi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

Carman Susan. 2016. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 2. Jakarta : EGC

Darmitha. (2017). Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Formula Tempe Terhadap Frekuensi BAB Pada Anak Diare Usia 6-24 Bulan Di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa. Thesis of UIN Alauddin Makassar

Dinkes Provinsi Jawa Tengah (2021). Dipetik Agustus 31, 2022 dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

- <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/>
- Djaranjoera T K. 2019. Karya Tulis Ilmiah Gambaran Asupan Karbohidrat Dengan Status Gizi Underweight Pada Remaja Di Kota Kupang Program Studi Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Polteknik Kesehatan Kemenkes Kupang
- Fitri, N, L., Risdiana, R. (2022) Pengaruh Pemberian Diet Bubur Tempe Terhadap Frekuensi dan Konsistensi Bab pada Balita dengan Diare Di Puskesmas Bahagia Bekasi Tahun 2022 vol 4 (4)
- Ginting, T., & Hastia, S. (2019). Hubungan sanitasi lingkungan dan personal hygiene ibu dengan kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Sidorejo Puskemas Sering Kota Medan. 01(1), 12–17.
- Herdman, T. H. dan S. K. (2018). Nanda Internasional Diagnosis Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi 2018-2020 (Edisi 11). Jakarta: EGC.
- Iryanto, A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia Literature Review : Risk Factors For The Incidence of Diarrhea in Children Under Five in Indonesia. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1166>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Dipetik Agustus 31, 2022, dari publikasi data : <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-web-content-publikasi-data.html>
- Kopa Maria T. A. I, Togubu Diana M, Syahrudin Akmal N. 2021. Hubungan Pola Pemberian MPASI Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Kabupaten Pangkep Public Health Nutrition Journal Vol. 1, No. 2,
- Lestari, Titik. 2016. Asuhan keperawatan anak.yogyakarta: nuha medika.
- Lestari, Y., Nurhaeni, N., & Hayati, H. (2018). Penerapan Mobile Video Efektif Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Menurunkan Lama Diare Balita Di Wilayah Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Jurnal Keperawatan Indonesia, 21(1), 34–42
- Maharini Y, P. 2020. Asuhan Keperawatan Pada Klien Gastroenteritis Akut Dengan Masalah Kekurangan Volume Cairan Di Ruang Angrek Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Pasuruan : Karya Tulis Ilmiah Studi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Mardalena, I., 2018. Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Melvani R, P., Zulkifli H, Faizal M. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Balita Di Kelurahan Karyajaya Kota Palembang. Jurnal JUMANTIK Vol. 4 (1), 58.
- Nabila, C. T. 2022. Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Di Rumah Sakit DR. Moewardi Surakarta: Karya Tulis Ilmiah Studi D3 Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Nugroho B, Retno S, Linda RE. 2018. Hubungan Personal Hygiene Ibu Dan Balita Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten

- Jombang. STIKES PEMKAB Jombang.
- Nursalam. 2013. Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan *Profesional*. Salemba Medika
- Prawati D. D, Dani Nasirul Haqi. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya.
- Rospita, Teuku Tahlil, Mulyadi. (2017). Upaya Pencegahan Diare Pada Keluarga Dengan Balita Berdasarkan Pendekatan Planned Behavior Theory.
- Rudiana Agustini. 2019. Mineral Fungsi dan Metabolisme. Karunia Surabaya. Surabaya
- Safitri, 2018. Inovasi Pemberian Bubur Tempe Untuk Diet Diare Pada Anak; Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Safitri Rahmadayanti. 2019. Karya Tulis Ilmiah Analisa Kadar Iodium Pada Garam Dapur Dari Berbagai Merek Di Pasar Sukaramai Medan. Program Studi D3 Analisa Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- Santika I Gusti P N A. 2016. Pengukuran Tingkat Kadar Lemak Tubuh Melalui Jogging Selama 30 Menit Mahasiswa Putra Semester IV Fpok Ikip Pgrri Bali Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Volume 1 : Hal. 89 – 98
- Sari D F. 2016. Perbedaan Penggunaan Margarin Terhadap Kualitas Inderawi, Kesukaan Dan Kandungan Gizi Biskuit Ubi Ungu (Ipomoa Batatas Var Ayamurasaki): Skripsi Program Studi S1konsentrasi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
- Sari E M, Nurilmala M. Abdullah A. 2017. Profil Asam Amino Dan Senyawa Bioaktif Kuda Laut *Hippocampus Comes* Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis Vol. 9 No. 2, Hlm. 605-617
- Sidharta LDW, Susanto J. Suplementasi Tempe Meningkatkan Status Besi dan Perkembangan Anak. Sari Pediatri. 2017;18(3):169
- Simanungkalit, M, H., Muliana. (2021). Pemberian Bubur Tempe Terhadap Lamanya Diare Akut Pada Balita Di Puskesmas Puruk Cahu. Jurnal Kesehatan Manarang. Vol 7 (1), 28.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suwanti, Amalia, Rasyid R A. 2021. Pengelolaan Gula Merah Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Papalang Kabupaten Mamuju Journals Of Economics And Business Mulawarman 18 (2).
- Terry, F., Sharon, A. (2013). *Rencana Asuhan Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017. Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019. Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan.
- World Health Organization* (2017). Dipetik Juli 26, 2023 *Diarrhoeal disease*: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>

*World Health Organization* (2018),  
Dipetik November 30, 2022  
<https://www.who.int/home/search?indexCatalogue=genericsearchindex1&searchQuery=gastroenteritis&wordsMode=AllWords>

*World Health Organization* (2019).  
Dipetik Oktober 30, 2022 dari *health topics* :

[https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab_1)

Wulandari & Erawati, 2016 Buku Ajar  
Keperawatan Anak. Yogyakarta :  
Pustaka pelajar